

## SUPERVISI PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

Ruqoyyah<sup>1\*</sup>, Wasik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: [ruqoysupna@gmail.com](mailto:ruqoysupna@gmail.com)<sup>1</sup>, [wasikshodiqin@gmail.com](mailto:wasikshodiqin@gmail.com)<sup>2</sup>

Received: 20 Juli 2023

Accepted: 27 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

**Abstract:** Implementing a learning method requires guidance and supervision. In many cases, teachers are often required to implement a new method without any guidance and supervision. There is one application of learning methods that provides guidance and supervision, namely the application of the Ummi learning method in improving the ability to read and memorize the Al-Qur'an. This is worth studying. For this reason, this research is aimed at revealing how to implement supervision activities by focusing on three things, namely: steps, techniques and factors inhibiting and supporting these supervision activities. The research was carried out in two locations: SMPN 1 Sampang and SDN 1 Dalpenang Sampang. This research uses a qualitative approach with data collection techniques: non-participant observation, in-depth interviews, and documentation of related sources. The research results obtained are first, the stages of implementing supervision in both institutions include daily, weekly and monthly supervision. Second, the technique for implementing Ummi method supervision in both institutions is in the form of individual and group techniques. Individual supervision techniques include class visits, individual meetings and document observation, while group techniques include school visits, evaluation meetings and teaching demonstrations. Third, the supporting factors for implementing the Ummi method of supervision in both institutions are support from school principals and parents who encourage supervisors to continue to supervise, supervisors' activeness and teacher welfare as well as adequate facilities. The inhibiting factors are the lack of supervision time and the lack of supervisors which is not commensurate with the number of existing groups. The results of the research have implications for supervisors being able to emphasize the objectives of supervision, so that supervision activities are not understood as a form of supervision but as mentoring and guidance activities.

**Keywords:** *Learning supervision, learning methods, academic supervision techniques*

**Abstrak:** Penerapan sebuah metode pembelajaran membutuhkan bimbingan dan pengawasan. Dalam banyak kasus, para guru sering dituntut untuk menjalankan sebuah metode baru tanpa ada bimbingan dan pengawasan. Terdapat salah satu penerapan metode pembelajaran yang menyediakan bimbingan dan supervisi, yaitu penerapan metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini layak untuk dikaji. Untuk itu penelitian ini ditujukan untuk mengungkap bagaimana penerapan kegiatan supervisi tersebut dengan berfokus pada tiga hal yaitu: langkah-langkah, teknik serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan supervisi tersebut. Penelitian dilaksanakan di dua lokasi: SMPN 1 Sampang dan SDN 1 Dalpenang Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya: observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap sumber terkait. Hasil

---

\*Korespondensi Penulis: [ruqoysupna@gmail.com](mailto:ruqoysupna@gmail.com)

penelitian yang diperoleh yaitu pertama, Tahapan pelaksanaan supervisi di kedua lembaga meliputi supervisi harian, mingguan dan bulanan. Kedua, Teknik pelaksanaan supervisi metode Umami di kedua lembaga berupa teknik individu dan kelompok. Teknik supervisi individu berupa kunjungan kelas, pertemuan individu dan observasi dokumen sedangkan teknik kelompok berupa kunjungan sekolah, rapat evaluasi dan demonstrasi mengajar. Ketiga, Faktor pendukung dari penerapan supervisi metode Umami di kedua lembaga adalah dukungan dari kepala sekolah dan orang tua yang mendorong supervisor untuk terus melakukan supervisi, keaktifan supervisor dan kesejahteraan guru serta fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu supervisi dan minimnya supervisor yang tidak sebanding dengan banyaknya kelompok yang ada. Hasil penelitian berimplikasi agar supervisor lebih dapat menekankan tujuan dari supervisi, agar tidak dipahami kegiatan supervisi sebagai bentuk pengawasan tetapi sebagai kegiatan pendampingan dan bimbingan.

**Kata Kunci:** : *Supervisi pembelajaran, Metode pembelajaran, Teknik supervisi akademik*

## **A. Pendahuluan**

Sumber utama umat islam adalah al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari al-Qur'an (Iryani, 2017). Al-Qur'an adalah firman Allah SWT sebagai mukjizat yang diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan kemudian diturunkan kepada kita serta dinilai ibadah ketika membacanya. Pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan yang paling mulia yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam. Al-Qur'an menyatakan bahwa anak-anak memiliki karakter religius sejak lahir karena Allah telah membekali mereka fitrah beragama, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 9: "Sesungguhnya al-Qur'an itu memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang lebih besar" (Kementerian Agama, 2014).

Ayat tersebut secara jelas menerangkan bahwa modal pertama untuk mewujudkan aplikasi syariat Islam pada masa sekarang ini adalah dengan memperdalam al-Qur'an yang dimulai dengan membacanya sebab tidak logis Islam akan bangkit jika umatnya sendiri tidak mau membaca, dan memahami kitab sucinya sendiri, bahkan lebih dari itu Islam tidak akan bangkit kalau jiwanya tidak disinari oleh kitab sucinya (al-Qur'an). Hal ini menjadi motivasi kepada anak didik untuk berlomba-lomba memperbanyak pahala dengan membaca dan mengajarkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hadist riwayat Bukhori, Nabi Muhammad juga menyebutkan tentang kebaikan mempelajari al-Qur'an sebagaimana diriwayatkan oleh Sayyidina utsman bin Affan: "Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (Kementerian Agama, 2014).

Mengajarkan al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia ini.

Selain itu, pembelajaran ajaran al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat. Hal ini sejalan dengan ungkapan: "Belajar diwaktu kecil ibarat mengukir di atas batu, dan belajar di waktu besar, ibarat mengukir di atas air"(al-Munawi, 1972).

Penggunaan metode yang cocok dan mudah diterima sangat membantu anak dalam belajar al-Qur'an. Suatu pengajaran akan berhasil secara optimal, bila pengajaran tersebut mampu membangkitkan proses belajar yang efektif. Keberhasilan tersebut bukan hanya ditunjang oleh modernnya sistem pengajaran, lengkapnya fasilitas pengajaran, melainkan juga ditentukan oleh kelihaihan dan keluwesan guru dalam mengaplikasikan suatu metode pengajaran yang tepat. Untuk menambah minat baca al-Qur'an ini perlu dengan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman, dengan demikian kita akan memilih metode dan cara yang dianggap paling baik saat ini.

Para orang tua khususnya daerah Pedesaan di Madura biasanya menitipkan anaknya pada kiai kampung untuk belajar Al-Qur'an, sedangkan metode yang digunakan masih metode baghdadi. Metode baghdadi adalah metode tradisional yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an biasanya diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, harakat dan jika sudah bisa menjalankan bacaan Al-Qur'an biasanya disebut *Alalar*.

Seiring dengan perkembangan zaman munculah metode-metode baru untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat, seperti Tilawati, Qiro'ati, Ummi dan masih banyak metode cepat lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik khususnya usia anak-anak bisa mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an. Masa anak-anak adalah usia yang tepat untuk diberikan pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an, oleh sebab itu setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya al-Qur'an sejak kecil. Karena al-Qur'an memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan Aqidah yang kuat pada jiwa anak di Indonesia (Fadoli et al., 2022).

Pemerintah telah ikut andil dalam hal pendidikan Al-Qur'an yaitu dengan dikeluarkannya surat keputusan bersama menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44A Tahun 1982 Tentang: "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari" (Indra, 2016).

Di Sampang, khususnya daerah perkotaan pembelajaran Al-Qur'an tidak seperti di perkampungan, dimana para orang tua biasanya menitipkan anaknya di "Langgar" untuk belajar membaca Al-Qur'an. Beda halnya di perkotaan yang notabennya hanya terfokus pada pendidikan umum. Hal ini disampaikan oleh kepala SMPN 1 Sampang ketika peneliti melaksanakan observasi awal beliau mengatakan bahwa pembelajaran al-qur'an sangat penting untuk diikuti semua siswa karena ada sebagian siswa yang dirumahnya kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran al-qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Maka dari itu alasan ini menjadikan sekolah-sekolah

memasukkan pendidikan Al-Qur'an ke dalam kurikulum wajib yang harus diikuti oleh semua siswa. Karena waktunya yang terbatas, kepala sekolah harus mencari metode khusus dalam percepatan baca Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan adalah metode Ummi. Selain metode untuk belajar mudah membaca al-qur'an, metode ummi juga memberikan metode mudah dalam menghafal al-qur'an, dalam hal ini ummi mempunyai metode dan target khusus kepada peserta didik sehingga menghafal al-qur'an bukan lagi hal yang sulit melainkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Ustadz Zairi koordinator metode Ummi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Dalpenang Sampang yang membedakan metode Ummi dengan Metode lainnya adalah terletak pada manajemennya. Banyak Metode cepat baca Al-Qur'an namun berhasil tidaknya tergantung pada manajemennya. Suatu program akan sukses apabila manajemennya bagus. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode terletak pada supervisi. Dimana setiap hari supervisor selalu mengawasi dan memastikan semua berjalan dengan baik. Evaluasi setiap hari juga dilakukan oleh koordinator kepada para pendidik Al-Qur'an guna untuk memberikan masukan-masukan dari hasil supervisi tersebut (Hasil Wawancara, 2022). Supervisi pendidikan menyediakan panduan dan arahan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Fauziah, 2017).

Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang, Drs. Arif Budiansor Munikrah, M.Pd, menjelaskan tentang kesepakatan yang mendasari belajar Al Qur'an Metode Ummi sehingga diterima sebagai pelajaran tambahan di beberapa sekolah dasar negeri di Kabupaten Sampang adalah dengan adanya MOU bersama dengan pihak-pihak terkait, yaitu dengan Riung Center dan Ummi Foundation. Beliau menjelaskan bahwa ternyata Metode Ummi sangat memuaskan sehingga banyak permintaan dari masyarakat untuk tetap menggunakan Ummi. Karena melihat dari segi manfaatnya yang besar sekali dan dari Pemkab sendiri telah menilai Metode Ummi ini adalah pembelajaran yang komplit tentang Al Qur'an. Aktualisasi pembelajaran agama yang sebenarnya. "Kami menganggapnya Metode Ummi ini sangat mendukung sekali terhadap pelajaran agama yang telah ada dalam kurikulum umum, maka dari itu kami mengizinkan sekali sebagai pelajaran tambahan agama di sekolah," demikian jelas Arif. Memang sebagai pelajaran tambahan harus disediakan pembayaran kepada tenaga pengajarnya. Maka dari itu pada RAPBD tahun 2022 Metode Ummi masuk dalam program anggaran pendidikan. "Yang jelas kami mencari cara bagaimana untuk kelangsungan program Ummi tersebut di sekolah harus tetap berjalan dan malah harus berkembang ke sekolah-sekolah lainnya," ungkapnya (Siregar et al., 2022).

Adapun diantara pengguna metode ummi yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sampang dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Dalpenang Sampang. SMPN 1 Sampang adalah salah satu sekolah negeri di kabupaten Sampang yang letaknya berada di Jl. Wijaya Kusuma No.2, RW. I, Gunung Sekar, Kec. Sampang, Kabupaten Sampang. Letaknya yang strategis menjadikan SMPN

1 Sampang sebagai sekolah dengan siswa terbanyak tingkat menengah di kabupaten Sampang. Sebagai sekolah yang kualitas dan kuantitasnya bagus, menjadikan para orang tua khususnya di perkotaan Sampang menyekolahkan anaknya di SMPN 1 Sampang. Meskipun maju dibidang sains, SMPN 1 Sampang juga tidak melupakan

Pendidikan agama, salah satunya yaitu dengan diadakannya pembelajaran al-Qur'an bagi seluruh peserta didik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode Ummi. Pengguna metode Ummi tidak hanya digunakan ditingkat menengah pertama, tapi juga digunakan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Salah satu pengguna ditingkat dasar adalah SDN 1 Dalpenang. Jl. Imam Bonjol No.32, RW. II, Dalpenang, Kec. Sampang, Kabupaten Sampang. Visi misi SDN 1 Dalpenang adalah menanamkan iman dan taqwa yang baik sejak dini kepada peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menjadikan pembelajaran al-qur'an sebagai kurikulum wajib yang harus diikuti oleh semua siswa.

Penerapan metode Ummi menggunakan istilah koordinator yang setiap hari akan *standby* untuk mengatur, mengawasi dan memberi arahan para pendidik, sehingga nantinya target yang sudah disusun bisa tercapai sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain supervisi dari koordinator perwilayah sekolah masing-masing, supervisi juga dilakukan oleh tim pusat setiap satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan para pengguna metode ini.

Berdasarkan uraian latar belakang fenomena berhasilnya kegiatan supervisi pada dua dua lembaga yang disajikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti "Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Sampang dan SDN 1 Dalpenang Sampang, dengan fokus pada tiga hal: Langkah penerapannya; Teknik supervisi yang digunakan dan Faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain khususnya pada titik berat kegiatan supervisi. Penelitian-penelitian terdahulu, lebih banyak berorientasi pada penerapan pembelajaran dengan metode Ummi, seperti penelitian dari Mahsun (2020); Munawaroh (2016); dan Sa'diyah (2023). Keberhasilan para guru untuk menerapkan sebuah metode perlu pendampingan, salah satunya melalui supervisor. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dilaksanakan, terlebih dalam menghadirkan pedoman agar penerapan pembelajaran menggunakan metode Ummi di sebuah lembaga dapat optimal dijalankan melalui kegiatan supervisi yang akan diungkap dalam penelitian ini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan makna dibalik data, lebih rasional dan lebih ilmiah secara holistik dan deskriptif (Suryabrata, 2013). Tanpa terkesan rekayasa, pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan dengan

mendeskrripsikan bentuk kata-kata atau dokumentasi (Moleong, 2002). Penelitian bertujuan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang supervisi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Lokasi yang dipilih adalah SMPN 1 Sampang dan SDN 1 Dalpenang Sampang. Kedua lokasi dipilih berdasarkan kegiatan supervisi yang aktif dalam hal penerapan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an para siswa siswinya. Dengan demikian diharapkan penelitian ini bisa menjadi pembelajaran bagi sekolah lain yang ingin menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an tersebut.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan mencoba memahami makna dari berbagai perspektif partisipan melalui teknik pengambilan data: wawancara, observasi non partisipan dan dokumentasi (Emzir, 2011). Peneliti melaksanakan penelitian di dua sekolah berbeda dengan berusaha mensinkronkan keduanya dengan kebulatan penuh peneliti bertindak sebagai instrumen utama (Prastowo, 2011). Untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi, peneliti mengobservasi kegiatan supervisor di sekolah hanya sebatas sebagai pengamat tanpa terlibat pada kegiatan supervisi atau dikenal dengan istilah partisipasi pasif (Bungin, 2007). Selanjutnya kegiatan wawancara, dipilih wawancara mendalam, di mana peneliti menyiapkan panduan wawancara tanpa membatasi jawaban dari informan (Maolani & Cahyana, 2015). Informan dari penelitian ini adalah: Koordinator supervisor, Kepala Sekolah, Guru, dan Wali murid. Dan dokumentasi, dilaksanakan dengan meneliti sejumlah dokumen, seperti jadwal kegiatan supervisi, buku-buku panduan Ummi, profil lembaga dan lainnya (Bungin, 2007).

Data dianalisis dalam dua tahapan, yaitu analisis data satu situs dan analisis data lintas situs. Masing-masing data yang diperoleh dari masing-masing lokasi dianalisis dan disimpulkan secara mandiri. Langkah analisis data satu situs ini adalah dengan: pengumpulan data, reduksi penyajian data, display data sampai verifikasi/ kesimpulan (Rijali, 2019). Sedangkan langkah dalam analisis data lintas situs adalah dengan membandingkan kesimpulan/temuan dari masing-masing lokasi untuk dicari persamaan agar menjadi temuan akhir (Bungin, 2007).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

Hasil penelitian mendapatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Ummi di dua lokasi penelitian sudah berjalan selama beberapa tahun. Untuk meningkatkan kualitas proses berjalannya metode Ummi maka kedua lembaga melaksanakan supervisi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Mukhtar & Iskandar (2009) dalam bukunya Orientasi baru supervisi Pendidikan, yang

menjelaskan bahwa Supervisi merupakan suatu pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan agar para guru bisa diarahkan dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik (Wasik et al., 2023).

Supervisor dalam metode ummi harus memenuhi kualifikasi dan kriteria sebagai supervisor karena telah memenuhi semua syarat-syaratnya (Nurjanah, 2018). Hal ini juga didapati pada lokasi penelitian, di mana supervisor telah memenuhi syarat. Dalam pelaksanaannya ada tiga langkah dalam melaksanakan supervisi, pertama adalah perencanaan, kedua pelaksanaan dan terakhir adalah evaluasi (Purbasari, 2015) Tahapan perencanaan adalah langkah awal yang diambil oleh supervisor berupa perencanaan waktu, sasaran, dan cara yang akan diterapkan dalam supervisi (Haliska et al., 2020).

Hasil penelitian di dua lokus menunjukkan bahwa Koordinator dari dua lembaga (Ustadz Khorri) telah melakukan perencanaan supervisi di awal semester baru. Perencanaan tersebut meliputi pemetaan kelompok, pembagian guru, membuat jadwal supervisi baik harian, mingguan dan bulanan. Supervisi harian berupa pengawasan setiap hari kepada setiap kelompok, serta setoran hafalan yang diawasi langsung oleh yang bertugas. Supervisi mingguan berupa tadarus bersama dan evaluasi dalam setiap pekan, dalam hal ini beliau akan membahas hasil supervisi harian dan juga diadakan micro teaching. Supervisi bulanan diisi dengan tahsin yaitu penguatan bacaan ataupun materi kepada seluruh pengajar Metode Ummi. Kegiatan-kegiatan ini telah mengikuti petunjuk supervisi dari para ahli (Munawaroh, 2016).

Setelah tahap perencanaan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Sebagai koordinator supervisor dari SMP 1 Sampang dan SDN 1 Dalpenang, ustadz Khoiri melaksanakan supervisi sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan supervisi harian di SMPN 1 Sampang.

Sebelum memulai supervisi, Supervisor menyiapkan instrumen supervisi kemudian menentukan kelas mana yang akan disupervisi sesuai dengan jadwal yang ada Supervisor meminta menyiapkan bahan ajar seperti alat peraga, materi yang akan diajarkan serta absensi dan jurnal. Supervisor memasuki kelas lalu memperhatikan guru yang sedang mengajar menilai tujuh tahapan mengajar dalam metode ummi. Indikator suksesnya mengajar bukan hanya terletak pada tujuh tahapan metode tapi dilihat dari kualitas bacaan peserta didik, baik jilid maupun ghorib. Supervisor juga menilai bacaan peserta didik apakah sudah standar dengan kualitas bacaan dalam metode ummi. Supervisor mencatat apa saja yang perlu diperbaiki. Supervisor juga memberikan motivasi untuk peserta didik agar terus semangat dalam

meningkatkan membaca dan menghafal al-qur'an. Langkah ini sejalan dengan apa yang disampaikan Budiyati (2021).

Setelah melaksanakan supervisi, lalu diadakan evaluasi. Supervisor menyampaikan temuan-temuan hasil supervisi serta menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangannya pembelajaran. Evaluasi dalam hal ini ada dua teknik, yaitu evaluasi langsung serta evaluasi tidak langsung. Evaluasi langsung dilaksanakan supervisor ketika menemukan bacaan yang kurang pas, biasanya supervisor memperbaiki dengan cara mencontohkan langsung. Sedangkan evaluasi tidak langsung biasanya supervisor mengadakan pertemuan semua pengajar dan menyampaikan hasil supervisi, apa saja yang perlu diperbaiki misal dalam mengajar kurang dibuka mulutnya, temponya masih lambat, lagunya kurang pas semua akan dibahas dalam pertemuan tersebut. Supervisor juga memberikan solusi terkait pemecahan masalah yang ada di lapangan, hal ini untuk merangsang kepekaan para guru serta mengikut sertakan agar guru-guru juga bisa mencari solusi bersama. Hal ini sejalan dengan sebagaimana disampaikan Rofi agar setelah guru memahami kelebihan dan kekurangannya serta supervisor telah menyampaikan solusi maka supervisor akan mencatat apa saja point-point penting hasil supervisi (Rofi et al., 2021).

Supervisi mingguan berupa rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap hari senin berikut adalah tahapannya, Para guru berkumpul di Kantor Ummi sambil lalu tadarus sebelum acara evaluasi dimulai diketuai oleh koordinator. Supervisor membuka rapat dengan memimpin bacaan doa. Serta memaparkan semua hasil supervisi harian, apa saja yang kurang dan apa saja yang harus diperbaiki. Setelah itu dilanjutkan dengan pembahasan perkembangan peserta didik, dalam hal ini supervisor menanyakan satu persatu kepada guru tentang apa kendala dan juga progres peserta didik.

Kemudian sebelum acara evaluasi berakhir, selanjutnya adalah Micro Teaching. Supervisor menunjuk salah satu guru untuk mengajar didepan guru lainnya sesuai dengan tahapan mengajar metode Ummi dan menganggap semua yang ada di depan adalah peserta didik. Setelah selesai supervisor akan meminta guru lainnya untuk mengomentari cara mengajarnya tadi lalu diberikan masukan apa yang perlu diperbaiki. Terakhir adalah penutup yang diisi dengan doa oleh salah satu guru Metode Ummi.

Terakhir adalah supervisi bulanan, dalam supervisi bulanan ini ustadz Khoiri beserta Tim pengurus Ummi daerah akan melakukan penguatan materi dan bacaan kepada seluruh guru yang biasa disebut dengan Tahsin. Tahsin dalam metode Ummi merupakan rutinitas bulanan yang wajib dilaksanakan oleh setiap pengguna metode Ummi. Tahsin dilaksanakan dalam rangka membina para guru dalam segi bacaan maupun metode dalam mengajar agar tetap terjaga kualitasnya. Bagaimanapun menjaga kualitas kompetensi guru penting, agar pembelajaran juga berkualitas (Mahsun, 2020).

Sedangkan pelaksanaan supervisi di SDN 1 Dalpenang Sampang tidak jauh berbeda dengan SMPN 1 Sampang yaitu supervisi harian, mingguan dan bulanan. Supervisi harian dilaksanakan setiap hari dengan cara supervisor memantau cara mengajar guru, semua guru tadarus bersama sebelum mengajar diharapkan mampu menjaga kualitas bacaan guru dan setoran hafalan setelah selesai mengajar diharapkan mampu menjaga dan menambah kualitas hafalan guru. Supervisi mingguan setiap hari Kamis berupa demonstrasi mengajar diharapkan mampu memberikan stimulus kepada guru untuk terus mengembangkan cara mengajar yang tidak membosankan, dan evaluasi untuk membahas kendala yang ada selama proses pembelajaran metode Ummi. Dan yang terakhir supervisi bulanan atau setiap tiga bulan satu kali oleh tim Ummi daerah yaitu dengan memantau pelaksanaan pembelajaran metode Ummi serta mentahsin kembali semua guru baik dari segi materi maupun bacaan dan hafalan.

Supervisi yang dilaksanakan baik di SMPN 1 Sampang, maupun SDN 1 Dalpenang adalah salah satu bentuk supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran, agar guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2004: 5), supervisi akademik menitikberatkan pada masalah-masalah akademik, yaitu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar. Langkah penerapan yang dilaksanakan di kedua lembaga tampak telah sejalan dengan pendapat ahli tentang bagaimana supervisi hendaknya dijalankan. Menurut Mukhtar & Iskandar (2009), supervisi hendaknya dilakukan terjadwal dan rutin agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini juga dijalankan bagaimana kedua lembaga dijawal secara rutin baik harian, mingguan maupun bulanan.

## **2. Teknik Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa kedua lembaga, baik di SMPN 1 Sampang maupun di SDN 1 Dalpenang, telah menerapkan beberapa teknik supervisi. Teknik-teknik pelaksanaan supervisi metode Ummi di SMPN 1 Sampang berupa teknik individu dan kelompok, teknik individu berupa kunjungan dan observasi kelas serta setoran hafalan, teknik kelompok berupa tadarus, menambah hafalan, mikro teaching, rapat evaluasi serta pelatihan penguatan materi dan metode mengajar. Sedangkan di SDN 1 Dalpenang Sampang juga melakukan teknik yang serupa yaitu perorangan dan kelompok. Perorangan yaitu kunjungan kelas, setoran hafalan, serta dipanggil secara khusus apabila ada yang salah ketika dalam mengajar. Supervisi kelompok yaitu dengan tadarus bersama, evaluasi dan pengadaan penguatan kualitas guru atau yang disebut dengan tahsin.

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa kedua lembaga menerapkan cara atau teknik supervisi yang dijelaskan Ma'mun sebagai teknik perseorangan dan teknik kelompok (Ma'mun, 2018). Adapun secara terperinci teknik supervisi kedua lembaga dapat disimpulkan menggunakan keduanya (teknik perseorangan dan kelompok), sebagaimana berikut:

a. Kunjungan Sekolah.

Kunjungan sekolah oleh supervisor ditujukan untuk memberikan pembinaan kepada seluruh guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Hasil penelitian di kedua lembaga menunjukkan bahwa kunjungan sekolah dilaksanakan oleh pengurus Ummi daerah setiap satu bulan satu kali, kunjungan yang dilakukan ummi daerah adalah dalam rangka melaksanakan tahsin kepada para guru, baik guru di SMPN 1 Sampang maupun SDN 1 Dalpenang, untuk tujuan penguatan kualitas guru.

b. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas bertujuan untuk mengadakan observasi langsung oleh supervisor dan melihat kemampuan guru melakukan pembelajaran dan mengelola kelasnya untuk mencapai hasil belajar peserta didik. Supervisi kunjungan kelas metode ummi di kedua lembaga dilaksanakan setiap hari oleh koordinator. Dalam pelaksanaannya, supervisor mengawasi dan menilai secara langsung kemampuan guru dalam mengelola kelas.

c. Pertemuan Individu

Pertemuan secara individu antara supervisor dan guru dilakukan untuk membicarakan hasil observasi secara terbuka dan jujur. Di setiap akhir pembicaraan supervisor memberikan solusi serta arahan terhadap masalah yang dihadapi guru (Sa'diyah, 2023). Hasil penelitian mendapatkan bahwa setelah melakukan supervisi kunjungan kelas, supervisor melakukan perbaikan secara langsung kepada guru jika tidak berkaitan dengan personal guru seperti kesalahan di makhori jul huruf ataupun materi.

d. Demonstrasi pembelajaran

Tujuan utama demonstrasi pembelajaran adalah untuk memberikan pengalaman baru bagi guru-guru tentang cara mengajar yang baik terutama bagi guru baru. Supervisi dengan teknik berkelompok salah satunya dengan mengadakan demonstrasi mengajar atau microteaching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi ini dilaksanakan dalam satu minggu satu kali dengan cara satu orang guru maju kedepan untuk praktek mengajar lalu akan dinilai tentang cara mengajarnya hal ini diharapkan bisa menambah wawasan terhadap para guru.

e. Observasi dokumen

Observasi dokumen bertujuan untuk menjaring pengetahuan tentang pengelolaan administrasi pembelajaran guru. Dokumen yang diobservasi antara lain jurnal kelas, absensi

guru dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dokumen juga yang dilaksanakan adalah melakukan pemeriksaan tentang bahan ajar seperti peraga, jurnal kelas serta absen siswa.

Tampak dari hasil penelitian, supervisor telah cukup baik dalam memanfaatkan banyak teknik supervisi individual meski perlu lebih variatif dengan menerapkan teknik lainnya. Seperti yang disarankan Prasojo & Budiyo (2011:106), agar menjalankan teknik kunjungan antarkelas, yaitu guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya. Atau juga saran dari Bafadal (1992: 49), supervisor dapat menggunakan teknik menilai diri sendiri, yaitu guru diberi kesempatan untuk mengukur kemampuan mengajarnya. Dengan metode ini, guru dapat melakukan koreksi secara mandiri, dilanjutkan dengan berdiskusi bersama supervisor, sehingga guru mendapatkan pemahaman utuh jika memahami kekurangan atau kelemahannya dalam pembelajaran.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi supervisor antara lain: Faktor pendukung dari supervisi penerapan metode Ummi di SMPN 1 Sampang adalah dukungan dari kepala sekolah dan orang tua yang mendorong supervisor untuk terus melakukan supervisi terhadap guru dan juga peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu supervisi dan minimnya supervisor yang tidak sebanding dengan banyaknya kelompok yang ada. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan supervisi di SDN 1 Dalpenang Sampang adalah kerjasama antar rekan mengajar yang kompak. Faktor penghambatnya adalah guru-guru yang sulit untuk dikasih pemahaman, kurangnya tenaga pengajar dan juga kurangnya fasilitas yang memadai.

Secara umum, lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada Apakah sekolah itu dikota besar, kota kecil, atau di pelosok, dapat mempengaruhi kondisi kemajuan sekolah, termasuk juga kelancaran kegiatan supervisi. Di lingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu, akan sangat berbeda bagaimana kegiatan supervisi itu dapat terlaksana baik. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani, dan lain-lain. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya. Faktor Yang Mempengaruhi dalam Mendukung

Supervisi Di SMPN 1 Sampang misalnya saja lingkungan masyarakat yang mendukung, karena letaknya di perkotaan membuat para orang tua sering bertanya tentang perkembangan anaknya.

Diantara faktor-faktor yang lain adalah Kecakapan dan keahlian supervisor dalam melaksanakan pengawasan dan bimbingan terhadap guru. Selain itu dukungan dari kepala sekolah, fasilitas yang memadai, jaminan kesejahteraan guru juga menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi (Ismiati & Setiawan, 2023). Kecakapan dan keahlian Kepala Sekolah juga menjadi satu diantara faktor-faktor yang lain, yang terpenting. Bagaimanapun, baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika Kepala Sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya (Saputra, 2018).

Tingkatan dan jenis sekolah Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP atau STM, SMEA dan sebagainya, semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia, apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya dan lain sebagainya. Masalah yang terjadi misalnya di SMPN 1 Sampang adalah besarnya kompleks sekolah serta banyaknya murid kurangnya tenaga supervisor dengan rasio kelas yang banyak sehingga pelaksanaan supervisi tidak begitu maksimal.

Kesuksesan pelaksanaan supervisi membutuhkan dukungan dari semua pihak. Supervisor yang kompeten; Kepala Sekolah yang mendukung; para guru yang antusias; para wali murid yang bersemangat. Supervisi tidaklah dimaksudkan sebagai kegiatan menilik atau mengawasi, tetapi sebagai sebuah kegiatan membantu meningkatkan kompetensi profesionalitas guru (Mufidah, 2009). Supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan jalan memberikan pengarahan atau bimbingan secara berkala (Burhanuddin et al., 2007: 2).

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian menghasilkan temuan bahwa kedua lembaga telah melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan kegiatan supervisi yang dijadwalkan secara berkala harian, mingguan dan bulanan. Supervisi harian bertujuan untuk penguatan hafalan untuk para guru. Supervisi mingguan untuk evaluasi membahas perkembangan peserta didik selama satu minggu, dan melatih metode dalam mengajar. Supervisi bulanan yaitu tahsin berupa penguatan bacaan dan materi kepada guru oleh pengurus Ummi daerah. Berikutnya, teknik supervisi yang dapat dijalankan adalah teknik supervisi secara

individu dan kelompok. Hasil penelitian juga menemukan faktor penghambat kesuksesan yang perlu dicermati diantaranya: keterbatasan jumlah supervisor dan waktu, faktor penghambat dari internal terutama guru.

Hasil penelitian ini secara teoritis mendukung berbagai konsep supervisi baik dari segi langkah penerapan maupun teknik-teknik yang dijalankan. Banyaknya teori-teori tentang supervisi dapat diimplementasikan, meski terdapat faktor penghambat yang perlu ditangani, terutama dari sisi internal guru maupun kepala sekolah. Untuk itu, secara praktis penelitian menyarankan agar supervisor lebih dapat menekankan tujuan dari supervisi, agar tidak dipahami kegiatan supervisi sebagai bentuk pengawasan. Supervisor harus dapat menjelaskan kegiatan supervisi sebagai upaya membantu meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, semua pihak dapat bersama-sama mendukung kegiatan supervisi.

### Daftar Rujukan

- Al-Munawi, A. al-R. (1972). *Faidh Al-Qadir: Syarh Al-Jami Al-Shaghir*. Beirut: Darul Ma'rifat.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyati, E. N. (2021). Supervisi Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Berbasis Grup Whatsapp di Masa Pandemi Covid-19. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(1), 61-70.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Vol. 2). Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin, et al. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan dan Penerapan Profesional*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Emzir, A. D. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadoli, A., & Naziha, S. (2022). Reception of the Qur'an on Social Media: Case Study of Qur'an Interpretation on the Instagram Account@ quranreview. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 150-159.
- Fauziah, fauziah. (2017). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), 36-60
- Haliska, H., Nurita, I., Juniansyah, J., & Suratman, S. (2020). Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 93-106.
- Indra, D. (2016). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat: Study Komparatif Di Tiga Daerah. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 101-114.
- Iryani, E. (2017). al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 66-83.
- Ismiati, I., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Di Desa Ciseureuh. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 47-56.

- Kementerian Agama R. I. (2014). *al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Hati Emas.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2-10.
- Mahsun, A. (2020). Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur' An Berbasis Gerakan Madrasah Furudhul Ainiyyah. In *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)* (Vol. 4, No. 1), 101-105
- Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L.J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mufidah, Luk-Luk Nur. (2009). *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Mukhtar, I., & Iskandar, I. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Munawaroh, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 4(1).
- Nurjanah, W. (2018). *Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-qur'an metode ummi (studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan)*. Skripsi. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava media.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 46-52.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rofi, S., Huda, H., & Karimah, A. (2021). Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al-Furqan Jember. *Lombok Journal Of Science*, 3(2), 43-47.
- Sa'diyah, H. (2023). *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi*. Skripsi. Bekasi: Universitas Islam "45" Bekasi.
- Saputra, I. (2018). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di MTs Roudlotul Huda Purwosari*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., Syaifullah, M., Sitepu, N. P. S. B., & Herman, N. A. S. (2022). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 526-535.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wasik, W., Sari, M., Usman, M., & Shofa, H. Z. (2023). Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 102-111.
- Wasik, W., Zainuddin, A., & Karim, A. M. (2022). Fitrah Manusia Dalam Pandangan Islam. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 284-298. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.5812>